

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL – QUR’AN *QIRA’AH MUJAWWAD* SEBAGAI
UPAYA MENCETAK GENERASI *QARI’* DI MADRASAH DINIYAH MA’ARIF
PANJENG 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD SYIROJULUDIN

NIM. 201180382

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Syirojuludin, Muhammad. 2022. *Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ah Mujawwad Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Qira'ah Mujawwad*, Tilawah, Membaca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an jenis *Qira'ah mujawwad* yang artinya menjadi bacaan lebih baik/bagus. Gaya tersebut melagukan secara penuh dengan banyak ornamentasi sebagai bentuk improvisasi agar menjadi indah. Seni baca Al-Qur'an ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Pembelajaran metode Qira'ah terdapat beberapa hal yang perlu di tingkatkan seperti minat, bakat santri – santri, tenaga pendidik, dan kompetensi pendidik guna tercapainya dalam mencetak generasi Qari'. Oleh karena itu ustadz yang mengampu mata pelajaran tersebut menerapkan metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam pembelajaran tilawah para santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 yaitu metode *Qira'ah Mujawwad*, dengan diterapkannya materi tersebut akan menambah kompetensi santri dalam menguasai pembelajaran Qira'ah.

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang 1) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, 2) tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, 3) dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, serta pengambilan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang nantinya data tersebut akan dilakukan analisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: (1) pelaksanaan dalam pembelajaran tilawah meliputi niat yang ikhlas, yakin, *talaqqi dan musyafahah*, istiqomah dan konsisten latihan, menerima nasehat dari guru, sering mendengarkan tilawah dan dengan menerapkan metode *qira'ah mujawwad* dapat mempengaruhi motivasi dan mempermudah santri dalam menguasai tilawah. Dengan bukti santri mampu mengikuti apa yang disampaikan oleh ustadznya dalam menerapkan materi *qira'ah mujawwad*. (2) Tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang *Qira'ah Mujawwad*. Hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran *Qira'ah mujawwad* terletak pada kemampuan peserta didik yang belum mempunyai bakat dalam segi suara dari lahir, kurangnya motivasi, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. (3) Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qira'ah Mujawwad sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu Anak - anak dapat membaca mengembangkan bakat yang dimiliki, serta membangkitkan budaya seni baca Al-Qur'an yang semakin pudar pada zaman sekarang. Metode Qira'ah mujawwad memiliki dampak positif bagi siswa dan hal tersebut merupakan langkah Madrasah Diniyah agar bisa menciptakan generasi-generasi Qari'.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Syirojuludin
NIM : 201180382
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qira'ah
Mujawwad Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' Di Madrasah
Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I
NIPDN. 0710118804

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Syirojuludin
NIM : 201180382
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi *Qari'* Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh/ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

(
S
U
R
S
)
(
H
E
R
I
Y
U
D
A
N
T
A
)
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syirojuludin
NIM : 201180382
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AL – QUR’AN
QIRA’AH MUJAWWAD SEBAGAI UPAYA MENCETAK
GENERASI *QARI* DI MADRASAH DINIYAH MA’ARIF
PANJENG 1 JENANGAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh tim penguji. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada **ethesis.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat, agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Syirojuludin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SYIROJULUDIN
NIM : 201180382
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi *Qari'* Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng I Jenangan Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Syirojuludin
NIM. 201180382

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS PENELITIAN	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. MANFAAT PENELITIAN	5
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. KAJIAN TEORI	8
1. AL-QUR'AN	8
2. METODE TILAWAH	14
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	25
B. KEHADIRAN PENELITI	26
C. LOKASI PENELITIAN	26
D. DATA DAN SUMBER DATA	26
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	27
F. TEKNIK ANALISIS DATA	29

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	33
1. Sejarah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	31
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi	32
4. Struktur Organisasi.....	33
5. Identitas Lembaga	33
6. Daftar Nama Guru	34
7. Daftar Nama Murid	34
B. PAPARAN DATA.....	37
1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode <i>Qira'ah Mujawwad</i> Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	37
2. Tantangan Dan Hambatan Yang Di Hadapi Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qira'ah Mujawwad</i> di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	45
3. Dampak Bagi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode <i>Qira'ah Mujawwad</i> Sebagai Upaya Mencetak Generasi <i>Qari</i> di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	46
C. PEMBAHASAN	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode <i>Qira'ah Mujawwad</i> Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	37
2. Tantangan Dan Hambatan Yang Di Hadapi Oleh Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qira'ah Mujawwad</i> di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	37
3. Dampak Bagi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode <i>Qira'ah Mujawwad</i> Sebagai Upaya Mencetak Generasi <i>Qari</i> di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo	54

BAB V PENUTUP	55
A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul yang penghabisan dengan perantara Malaikat terpercaya, yaitu Jibril AS.¹ Tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*. Cara baca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut berbeda-beda, dikarenakan untuk mempermudah umat Islam dalam membaca sesuai dengan dialek (*Lahjah*) masing-masing kabilah mereka. Langkah dasar dalam mempelajari Al-Quran yakni diawali dengan belajar membacanya. Membaca merupakan dasar untuk memulai memahami isi Al-Quran. Mempelajari membaca Al-Quran seharusnya ditanamkan sejak usia dini, karena ini merupakan sebuah kewajiban sebagai muslim. Melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara pelan di Indonesia lazim disebut seni baca Al-Qur'an (*Qira'ah*).

Seni baca Al-Qur'an adalah lantunan Al-Qur'an yang dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid, serta diperindah oleh irama atau lagu. Seni baca Al-Qur'an jenis *Qira'ah* ini biasa disebut dengan gaya *mujawwad* yang artinya menjadi baik/bagus. Gaya tersebut melagukan secara penuh dengan banyak ornamentasi sebagai bentuk improvisasi agar menjadi indah. Seni baca Al-Qur'an ini merupakan salah satu yang dapat diterima di kalangan masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat diseluruh masyarakat dari pelosok desa hingga seluruh Indonesia. Lantunan seni baca Al-Qur'an sering diperdengarkan dalam suatu komunitas Islami baik dalam acara-acara ritual keagamaan maupun pertemuan sosial. Di samping itu juga selalu diadakan suatu lomba atau *Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)*. Kegiatan *MTQ* tersebut secara rutin

¹ Chaerudji Abd Chalik, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Media Pustaka, 2013), 15.

dilaksanakan setiap tahun dari tingkat Daerah hingga tingkat Nasional, bahkan tingkat internasional. Seseorang yang melagukan Al-Qur'an dinamakan *Qari/Qari'ah*, seperti halnya orang yang menyanyikan lagu-lagu dinamakan penyanyi. Bernyanyi dengan menghasilkan suara yang baik, merdu, dan indah dibutuhkan suatu teknik vokalisasi yang baik dan benar.² Oleh karena itu seorang *Qari/Qari'ah* dan penyanyi untuk menghasilkan suara yang indah, merdu, baik dan benar, dituntut dapat menguasai teknik vokalisasi yang baik dan benar. Hal tersebut tentu saja diperlukan suatu proses latihan secara intensif. Berkaitan dengan hal tersebut, maka seni baca Al-Qur'an memiliki ciri-ciri serupa dengan bernyanyi meskipun tidak sama persis dengan gejala teknik vokalisasi yang dikenal dalam musikologi. Namun belum ada kajian yang melihat seni baca Al-Qur'an sebagai gejala musikal ataupun teknik vokalisasi.

Madrasah diniyah ma'arif NU panjang 1 jenangan ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan jalur non formal yang menaungi seluruh wilayah panjang. Dengan di dirikannya Madrasah diniyah tersebut mendapat respon positif dari kalangan masyarakat sekitar dengan mendaftarkan putra putrinya untuk menuntut ilmu agama disana. Desa panjang memiliki banyak potensi mulai dari segi keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 Njenangan Ponorogo merupakan salah satu fasilitas dalam memenuhi kebutuhan keagamaan pada masyarakat desa Panjang terutama pada kalangan anak-anak. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 didirikan di dsn. Tegar, ds. Panjang, kec. Jenangan, Kab. Ponorogo pada tahun 1930 dan didirikan oleh K.H. Umar Romli yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif. Potensi pendidikan yang ada di desa panjang antara lain MI ma'arif panjang, Mts & MA YPIP panjang, Madrasah diniyah panjang. Madrasah diniyah panjang 1 memiliki

² Suryati, "Teknik Vokalisasi Seni Baca Qur'an Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an," *Jurnal Pengkajian, Penyajian Dan Penciptaan Muisik* 5, no. 1 (2017): 48.

beberapa materi pembelajaran yaitu Al - Qur'an, Fiqih, tareqh, tauhid, tasawuf, akhlak, Juz amma, Hadits, dan B. Arab.³

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Hariyati selaku kepala Madrasah Diniyah menyatakan bahwasannya Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 memiliki jumlah mata pelajaran yang lengkap dan sebagian besar menggunakan metode terdahulu yang masih cocok digunakan pada zaman saat ini seperti metode ceramah, metode sorogan, metode al kisah, metode setoran, metode Qiro'ati, muhadharah sehingga sangat berpotensi dalam meningkatkan potensi santri. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran metode Qiro'ati terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti minat, bakat santri – santri, tenaga pendidik, dan kompetensi pendidik guna tercapainya dalam mencetak generasi Qari'. Dari permasalahan tersebut mempengaruhi tingkat optimalisasi santri dalam pembelajaran tilawah yang mengakibatkan kurangnya generasi penerus di bidang *Qira'ah*. Proses transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik hanya di ingat pada saat pembelajaran saja. Di karenakan tenaga pendidik masih sering mengkosongkan jam pembelajaran atau izin sehingga mengakibatkan para anak didik kurang berminat karena lamanya dalam menguasai Tilawah sehingga belum optimal.⁴ Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengembangan inovasi terhadap metode yang akan digunakan untuk pembelajaran tilawah para santri dengan tujuan dapat mencetak *Qari / Qari'ah* pada setaip tahunnya.

Sesuai dengan hasil studi awal terdapat permasalahan yang muncul seperti kurangnya minat santri – santri, tenaga pendidik, dan profesional pendidik. Berdasarkan problematika ini maka penulis tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo untuk mengoptimalkan pembelajaran *Qira'ah* agar berjalan dengan baik sehingga para santri lebih semangat dalam mempelajarinya. Oleh karena itu,

³ Nur Salim, *Wawancara bersama Perwakilan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo*, July 2021.

⁴ Hariyati, *Wawancara bersama Kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo*, Desember 2021.

peneliti akan meneliti tentang Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi *Qari'* Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

penelitian ini penting diteliti untuk mengoptimalkan pembelajaran tilawah (*Qira'ah*) dengan harapan untuk mencetak generasi *Qari - Qari'ah* Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Berdasarkan pernyataan diatas tentang masalah *Qira'ah* para santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 diperlukan solusi berupa sebuah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam pembelajaran tilawah para santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Pajeng 1 yaitu metode *Talaqqi dan Musyafaah*, dengan diterapkannya metode tersebut akan menambah kompetensi santri dalam menguasai pembelajaran *Qira'ah*. Keunggulan dari materi *Qira'ah Mujawwad* sendiri adalah menjadikan Ahli dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan irama/seni Tilawah.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini memfokuskan pada santri – santri kelas 6 dalam upaya mencetak generasi *Qari'* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo ?
2. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo ?
3. Apa dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk memaparkan tantangan dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Harapan penulis dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan informasi maupun acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang implementasi *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya untuk mencetak generasi Qari' pada santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan mampu dijadikan panduan atau pedoman keilmuan serta pengetahuan tentang pelaksanaan *Qira'ah mujawwad* dalam mencetak generasi *Qari'* pada santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan.

d. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mencetak generasi *Qari'* pada santri dengan menggunakan *Qira'ah mujawwad*.

e. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat mempelajari Al-Qur'an terutama seni membaca agar dalam pembelajaran di madrasah tidak membosankan, lebih bervariasi menyenangkan, bisa mencapai hasil belajar yang baik dan mendapat ilmu yang bermanfaat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan yang terdiri dari beberapa uraian suatu pembahasan dalam karangan ilmiah atau penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang penulis paparkan mengenai analisis implemetasi *Qira'ah Mujawad* untuk mencetak generasi *Qari* pada Santri Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo. Oleh karena itu penulis menyusun lima Bab. Diantaranya sebagai berikut Bab satu yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berfungsi untuk menengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari analisis implemetasi *Qira'ah Mujawad* untuk mencetak generasi *Qari* pada Santri Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo, telaah pustaka dan kerangka berpikir.

Bab tiga tentang metode penelitian Yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang Deskripsi data dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum tentang Madrasah diniyyah panjeng1 dan deskripsi khusus pembahasan tentang analisa data pada rumusan masalah, yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan analisis implemetasi metode *Qira'ah mujawad* untuk mencetak generasi *Qari* pada Santri Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari isi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau qur'anan* yang berarti mengumpulkan (*Al-Jam'u*) dan menghimpun (*Al-Damm'u*) huruf huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua Kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.⁵ Secara terminologi, Al-Qur'an memiliki beberapa definisi. Banyaknya definisi Al-Qur'an tidak lepas dari sudut pandang ulama yang menyusunnya atau kepentingan kajiannya. Meskipun demikian, definisi-definisi itu memiliki esensi yang sama. Beberapa di antaranya:

- (1) Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat terpendek, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.⁶
- (2) Al-Qur'an ialah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, diturunkan kepada penutup nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril As, ditulis dalam Mushaf, dinukilkan kepada kita secara Mutawatir, membacanya dianggap ibadah, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *An-Nas*.⁷

⁵ Erwin Yudi prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 73.

⁶ Jalaluddin Al-Suyuthy, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Quran* (Beirut: Muassasatu Al-Risalah Naszirun, 2008), 116.

⁷ Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi 'Ulum al-Qur'an* (kairo: Dar alShabuni, 2003), 7.

- (3) Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad bin Abdullah sang penutup para nabi, yang dinukilkan secara *Mutawatir* baik lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi terakhir yang diturunkan.⁸
- (4) Al-Qur'an adalah: firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam *Mushaf*, diriwayatkan secara Mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dan berfungsi sebagai Mu'jizat meski hanya dengan satu surat darinya.⁹

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) *Al-Shafi'i* (150-204 H) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa Hamzah (Al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab injil dan taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada nabi isa dan nabi Musa.
- 2) *Al-Farra'* dalam kitabnya "*Ma'an Al-Qur'an*" berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai Hamzah, dan diambil dari kata *qara 'in* jama dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagai ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.
- 3) *Al-Asy'ari* berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai *hamzah* dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.

⁸ Afif Abd Al-Fattah Thabbarah, *Ruh Al-Din Al-Islami* (Beirut: Darul Ilm Lil-Malayin, 2004), 18.

⁹ Dr. Nuruddin Atar, *Ulum Al-Qur'an Al-Karim* (Damaskus: As-Shabah, 1414), 20.

- 4) *Al-Zajjaj* berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an itu berharzhamzah, mengikuti wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *Al-Qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al - Qur'an adalah kitab suci yang menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya.
- 5) *Al-Lahyani* berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an itu berharzhamzah, bentuk, damya diambil dari kata garau yang berarti membaca, hanya saja lafal Al-Qur'an ini menurut *Al-Libyani* bentuk mandar dengan makna simul Al-Qur'an artinya maqru (yang dibaca)

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologi dapat dipahami dari pandangan dari beberapa ulama berikut:

- 1) Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya Tarikh Al-Qur'an Al-Karim menyatakan, bahwa: Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan melihat ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.
- 2) Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Yang diturunkan melalui Rah al-Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, dijamin kebenarannya, dan sebgai Hujjah kerasulannya, undang-undang bagi semua manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dilihat ibadah dalam, yang terhimpun dalam Mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat Al-Nahl. yang diriwayatkan kepada kita dengan jangan mutawatir.
- 3) Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam yang, mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna

(Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan). Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

- 4) Al-Jurjani dalam *At-Ta'rifat*, memberikan tekanan lebih khusus dengan berbagai penekanan dan tambahan, antara lain:

Jadi kalau dikumpulkan dari berbagai definisi di atas, Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam (*Kalamullah*) yang diyakini kebenarannya. Ia datang dengan membenarkan dan menyempurnakan kitab-kitab suci pendahulunya. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril sebagai mukjizat yang telah ditulislebaran-lebaran disebut mushaf Al-Qur'an dan dinuqil secara khusus dinilai ibadah bagi orang-orang yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhirinya surat An-Nas, Al-Qur'an juga disebut ilmu *ladunni al-ijmali* (bersifat menyeluruh), artinya ilmu yang langsung dari kehadiran Allah Swt.

b. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an yang merupakan "*Hudan Lin Nas*" atau petunjuk bagi umat manusia.¹⁰ sesuai pula dengan nama – nama al qur'an menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, Al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada sang pencipta, Al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat, Al Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan, Al Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar peringatan bagi manusia yang mau berfikir. Kemenyeluruhan misi dai Al Qur'an ini tidak lepas dari misi Nabi Muhammad

¹⁰ Agus salim Syukran, "Fungsi Al Quran Bagi Manusia," *Jurna Al Ijaz* 1, no. 1 (2019): 99.

SAW yang di utus untuk seluruh umat manusia. Untuk memperlihatkan kebenaran Rasulullah di dalam dakwah dan kemukjizatan Al-Qur'an.¹¹

c. Tujuan pembelajaran membaca Al Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'ani adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah mengambil petunjuk dari kalam-Nya. *Taqwa* kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹² Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain:

- 1) Murid - murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi ketepatan *harakat*. *saktah* tempat tempat berhenti), membunyikan huruf huruf dengan makhrainya dengan persepsi maknanya.
- 2) Murid - murid mengerti makna: Al-Qur'an dan terkesan dalam Jiwanya. Murid-murid mampu menimbulkan rasa harus khusyu dan tenang serta takut kepada Allah Swt.
- 3) Membiasakan murid-murid membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *Waqaf*, *Mad* dan *Idgham*.¹³

Ada beberapa tokoh yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mardiyono mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹¹ Umar Sidiq, *Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*, (Cendekia Vol. 9 No. 1: 2011) 119

¹² Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip - Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 184.

¹³ Habib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 34 –35.

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya
- c) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- d) Pembinaan pendidikan agama islam kepada anak berdasarkan sumber-sumbernya yang utama yaitu Al-Qur'an."

2). Menurut Mahmud Yunus, tujuan belajar Al-Qur'an adalah:

- a) Memelihara kitab suci dan membaca serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b) Mengingat buksan agama yang termaktub dalam Al-Qur'an, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c) Mengharap keridhaan Allah SWT dengan menganut i'tikad dan sahdan.
- d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta tauladan yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.¹⁴

2. Metode Tilawah / *Qiro'ah mujawwad*

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan yang dilalui. Secara umum metode adalah suatu cara yang

¹⁴ M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: hida karya agung, 1983), 61.

digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Secara istilah metode merupakan suatu prosedur yang digunakan pendidikan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga merupakan sarana yang digunakan dalam proses transformasi materi kepada peserta didik agar materi dapat diterima dengan mudah.¹⁶ Metode adalah suatu cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat berarti cara kerja atau suatu cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁷

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung. mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abu Ar-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁸

b. Pengertian Tilawah

Tilawah berasal dari kata *Talaa- Yat'luu- Tilaawatun* yang berarti bacaan, atau bacaan Al-Qur'an. Tilawah secara istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati - hati dalam melaksanakan

¹⁵ Ar-Rosyidin Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis. Teoritis & Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 65.

¹⁶ Arman Arif, *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 179.

¹⁷ Abdurrohman Hasan Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilewati* (Surabaya: Pesantren Al - Qur'an Nurul Falah, 2010), 13.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.

bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁹ Dalam metode tilawah Al-Qur'an terdapat tahapan – tahapan yang di gunakan dalam proses pembelajaran :

- 1). Ustadz membaca Anak - anak mendengarkan.
- 2). Ustadz membaca dan anak - anak menirukan, perlu digaris bawah ketika Anak- anak menirukan Ustadz juga ikut mendampingi membaca.
- 3). Membaca bersama-sama antara Ustadz dan Anak-anak.

Tilawah Al-Qur'an adalah suatu sarana untuk mendekatkan diri dari beribadah kepada Allah Swt, membaca dengan tartil bagi setiap muslim dan muslimat, *fardhu'ain* hukumnya.²⁰ Seni tilawah Al-Qur'an yaitu hasil cipta atau karya manusia yang berupa lagu-agu yang di lantunkan ketika sedang membaca Al-Qu'an. Dalam hal ini ada bermacam - macam bentuk lagu diantaranya Bayyati, Nahawwan, Shoba, Hijaz, rast, Shika dan jiharka.²¹

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawah.

- 1) Niat yang Ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila lillah (semata-mata karena Allah).

- 2) Yakin

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

¹⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Thasin Tilawah Al Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2011), 3.

²⁰ Annuri, *Panduan Thasin Tilawah Al Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*.

²¹ M. Misbachul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al Qur'an* (Surabaya: Apollo, 1995).

3) *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face dengan orang yang ahli dalam bidang *qira'at*. Tilawah Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya.

Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung. Materi pendidikan Islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.

4) Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Disiplin dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing. Karena santri madin termasuk Anak usia remaja dan masih bisa dikatakan anak usia dini metode yang harus diberikan adalah sebagai berikut: (1) pendidikan dengan keteladanan (2) pendidikan dengan adat kebiasaan; (3) pendidikan dengan nasehat; (4) pendidikan dengan memberikan perhatian; (5) pendidikan dengan memberikan hukuman.²² Ini semua masuk kepada pengajaran kedisiplinan santri agar bisa menjadi ahli dalam bidang ilmu tilawah.

²² Umar Sidiq, *Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, (Insania, Vol 16 No. 2 : 2011) 263

5) Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang „alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

6) Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.²³

d. Qira'at dan Qari'

Menurut bahasa *Qira'at* adalah bentuk jamak dari *Qira'ah* yang merupakan *Isim masdar* dari *Qara'a* yang artinya bacaan. Sebutan bagi pembaca Al Qur'an untuk laki namanya *Qori'* dan untuk perempuan namanya *Qori'ah*. Pengertian *Qira'at* menurut istilah cukup beragam. Hal ini disebabkan oleh keluasaan makna dan sisi pandang yang dipakai oleh ulama tersebut. *Qira'at* menurut istilah. *Qira'at* menurut *Az-Zarkasyi* merupakan perbedaan lafadz-lafadz Al-Qur'an, baik menyangkut huruf-huruf maupun cara pengucapannya.²⁴

Qari' (*qāri'*, bahasa Arab: قَارِيءٌ, jamak قُرَّاءٌ *qurrā'*, "pembaca") adalah orang yang melantunkan bacaan Al-Quran dengan mentaati aturan-aturan (*tajwid*) yang benar. Pengertian secara umum *Qari'* adalah pelantun bacaan Al-Quran yang menerapkan aturan dalam ilmu Tajwid dengan benar, walaupun akan lebih mengesankan dan menjadi nilai tambah apabila seorang *Qari'* juga adalah seorang *Hafiz* sebelum ia menjadi *Qari'*.

²³ Kiki Rizky Ramadhani, *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung* (lampung, 2019), 30.

²⁴ Muhammad Yunus Eny Farida, Luqman Affand, "Aplikasi Tuntunan Lagu Qira'atil Qur'an Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Informasi* 5, No. 2 (2016): 114.

e. *Mujawwad*

Qira'ah mujawaad yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengikuti kaidah – kaidah hukum tajwid, membaca dengan adab tilawah, serta seni lagu dan suara. Indonesia gaya *mujawwad* berkembang pada permulaan ke 20. Aktor yang berperan dalam hal ini adalah para haji dan pelajar-pelajar Indonesia yang telah menyelesaikan studi di Makkah dan kemudian pulang ke Indonesia. Lagu yang mereka bawa dikenal sebagai gaya *Makkawi*, sebuah penisbatan kepada tanah kelahiran lagu tersebut. Diantara *Qurra'* yang masyhur dalam melagukan gaya ini adalah K.H. Arwani (Kudus). *Mujawwad* dijadikan sebagai lagu standar dalam lomba MTQ, baik tingkat daerah dan juga tingkat nasional. Jenis Lagu (*Nagam*) dalam Gaya *Mujawwad* Dalam etnomusikologi Arab, ada lebih 50 lagu (*Maqam*) yang tidak hanya dipergunakan untuk mengalunkan ayat-ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga Syair-syair Arab yang Masyhur. Dari sekian banyak lagu, ada tujuh lagu yang dianggap sebagai jendela lagu Al-Qur'an yang menjadi rumus atau master.²⁵ Yaitu :

1). Bayyati

Maqam Bayyati ini salah satu maqam terpopuler di Mesir. Peralnya selain memiliki tangga nada yang lengkap maqam ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an Bil-mujawwad, sehingga menjadi lagu standar dalam tradisi melagukan Al-Qur'an. Maqam ini biasanya juga dibawakan dalam acara seperti penyerahan mempelai. Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an, Bayati adalah lagu yang wajib ada dalam komponen. Bayati sendiri berasal dari kata *bait* (rumah atau tempat kembali). Ia memiliki sifat lembut, meliuk-liuk dan lebih kuat kesan kefeminimanya. Ia sangat lentur dinaik-turunkan secara beruntun. Bayati

²⁵ Ainatu Masruri, "Murottal Dan Mujawwad Al Qur'an Di Media Sosial Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Tafsir* 12, No. 1 (2018): 25.

mengandung perpaduan nada kesedihan, kerinduan, kesenangan, kebahagiaan, dan segala macam bentuknya dalam satu paket.

2). Hijaz

Maqam hijaz mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa maqam ini biasa digunakan orang Hijaz untuk mengembala unta di padang pasir.

3). Saba

Saba adalah lagu berkarakter halus dan lembut. Sebagaimana karakternya nama Saba terinspirasi dari penggalan waktu dalam kehidupan sehari-hari yakni subuh. Dalam arti lain kata “Saba” dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Kesan penuh kesedihan, penderitaan, kesakitan membuat orang yang mendengar dan membacanya tergugah jiwanya. Karena itu, lagu ini selalu berasosiasi dengan ayat-ayat berisi ancaman, penyesalan, dan permintaan perlindungan. Orang Arab menyebutnya sebagai Maqam al-Buka” (lagu tangisan).

4). Nahawand

Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendanyu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasanganya.

5). Rast

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering

digunakan untuk Barzanji dan mengumandangkan Adzan, dan bacaan Tarhim (Shalawat Tarhim adalah doa pujian bacaan seruan selawat yang dikumandangkan beberapa waktu sebelum adzan menjelang Salat Subuh) karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat.

6). Sikah

Sikah mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar, sangat populer bagi penduduk Mesir. Lagu ini memiliki keistimewaan alunan yang cemerlang. Nuansa lagu ini mempunyai kesan kesedihan tanpa ketidakberdayaan diri. Lagu ini ibarat pendosa yang meratapi dosa di masa lalunya.

7). Jharkah

Maqam ini mempunyai irama *Raml* atau *Minor*, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendanyu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasanganya.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa sebenarnya Ulama Indonesia mempunyai bagian peran penting dalam sejarah perkembangan gaya membaca Al-Qur'an. Gaya *Mujawwad* yang saat ini lebih populer datang belakangan dibanding dengan gaya murattal yang kita kenal saat ini.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi Ahmad Syaiful Huda. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2018. Dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-*

Syafi'iyah Durisawo Ponorogo). Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) latar belakang kegiatan ekstra tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren *As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo* sebagai kebutuhan internal dan eksternal di Pondok Pesantren, (2) pelaksanaan kegiatan ekstra tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren *As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo* menggunakan metode tilawati dengan membaca *kalamun qodin* serta pengenalan lagu-lagu tilawah, di akhir kegiatan terdapat evaluasi dari pengasuh pondok (3) kontribusi kegiatan ekstra tilawah Al-Qur'an terhadap minat baca Al-Qur'an santri di pondok pesantren *As - Syafi'iyah Durisawo Ponorogo* sangat baik santri mampu melafalkan secara tilawah dengan maqro' yang telah diberikan dan santri juga mampu memasukkan nilai seni dalam Al-Qur'an.²⁶ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian ini sama-sama meneliti tentang membaca al Qur'an menggunakan metode tilawah, dan membantu meningkatkan motivasi, bakat dan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu sama dalam jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 8 jenis penelitian lapangan atau studi empiris. Adapun perbedaannya terletak pada tempat dan metode *Qiro'ah Mujawwad* itu sendiri.

2. Skripsi Badi'ah, Roudlotul. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo 2015. Dengan judul *Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munnu Sidorejo Kebonsari Madiun*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses pembelajaran metode ini sudah berjalan dengan baik, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya karena dalam metode ini menggunakan teknik baca simak yang membuat santri tidak ada waktu untuk hal-hal yang lain dan juga semangat mengikuti pembelajaran, berkaitan dengan sarana prasarana di Madin Mamba'ul Munna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah memadai berupa buku tilawati.

²⁶ Ahmad Syaiful Huda, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an Di Pondok Pesantren *As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo*" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 36.

buku rapor, dan buku absensi santri agar santri lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan mamembaca Al-Qur'annya meningkat.²⁷ Hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang telah ditentukan karena dalam metode tilawati juga diajarkan ilmu tajwid serta memiliki target. Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian ini sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawah, dan membantu meningkatkan motivasi, bakat dan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu sama dalam jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 8 jenis penelitian lapangan atau studi empiris. Adapun perbedaanya terletak pada tempat dan metode *Qiro'ah Mujawwad* itu sendiri.

3. Skripsi Muzaki, Ahmad Musyafa. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2017. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab Sampung Ponorogo*. hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *Qira'ati* ada 3 langkah kegiatan yaitu klasikal, individual, dan penutup. 2) Hasil pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *Qiraati* memuaskan sudah menguasai tajwid dan bacaan gharib. Murid kelas 2 atau 3 sekolah dasar sudah khatam Al-Qur'an. 3) Faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode *Qira'ati* terbagi menjadi dua yaitu faktor

²⁷ Badi'ah Roudlotul, "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munnu Sidorejo Kebonsari Madiun" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2015), 46.

eksternal dan internal.²⁸ Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian ini sama-sama meneliti tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawah, dan membantu meningkatkan motivasi, bakat dan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu sama dalam jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 8 jenis penelitian lapangan atau studi empiris. Adapun perbedaanya terletak pada terpacu hanya pada sebagian kelas dalam pembelajarannya dan metode *Qiro'ah Mujawwad* itu sendiri

Tabel 2.1

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ahmad Syaiful Huda. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2018. Dengan judul <i>Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Durisawo Ponorogo</i>).	Selain itu sama dalam jenis penelitian dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 8 jenis penelitian lapangan atau studi empiris.	perbedaanya terletak pada tempat dan metode <i>Qiro'ah Mujawwad</i> itu sendiri.
2	Skripsi Badi'ah, Roudlotul. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo 2015. Dengan judul <i>Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munnu Sidorejo Kebonsari Madiun</i> .	Persamaan meneliti tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawah, dan membantu meningkatkan motivasi, bakat dan semangat belajar membaca Al-Qur'an.	perbedaanya terletak pada tempat dan metode <i>Qiro'ah Mujawwad</i> itu sendiri.
3	Skripsi Muzaki, Ahmad Musyafa. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2017.	tentang membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawah, dan membantu	terletak pada terpacu hanya pada sebagian kelas dalam pembelajarannya

²⁸ Marzuki Ahmad Musyafa, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al Qur'an Hj. Zaenab Sampung Ponorogo)" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017), 57.

	<i>Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab Sampung Ponorogo</i>	meningkatkan motivasi, bakat dan semangat belajar membaca Al-Qur'an.	dan metode <i>Qiro'ah Mujawwad</i> itu sendiri
--	---	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam skripsi ini mengambil jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu penelitian yang dilakukan secara survei langsung ke lapangan.²⁹ Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah Studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitain tersebut.³⁰ Yang dalam hal ini berkaitan dengan Analisis Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang yang diteliti berupa hasil dari wawancara dan observasi.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan masalah-masalah kualitatif melalui tahapan-tahapan dalam penelitian, maka dengan melihat masalah tersebut seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*.³² Adapun masalah yang akan diteliti yaitu tentang Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi *Qari'* Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan akan dilakukan beberapa langkah-langkah yang diperlukan yaitu menggali data dan informasi sekaligus

²⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21.

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 64.

³¹ Lexy Moloeng, *Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

³² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

memperoleh sudut pandang dari pihak yang bersangkutan, menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

B. KEHADIRAN PENELITI

Pada penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai observer (orang yang melakukan observasi).³³ Peneliti disini berperan sangat penting. Peran peneliti dimulai sebelum penelitian berlangsung sampai penelitian selesai. Dengan demikian, peneliti disini bertindak penuh sebagai instrument kunci, sebagai orang yang berpartisipasi aktif dalam penelitian untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena Madrasah Diniyah Ma'arif panjeng 1 Ponorogo baru menggunakan metode *Ummi* dan *Murotal*, metode *Qira'ah mujawwad* di Madrasah Diniyah belum di laksanakan, jadi penelitian ini bertujuan untuk mencetak generasi Qari' pada santri Madrasah Diniyah Ma'arif panjeng 1 Ponorogo menggunakan materi *Qira'ah mujawwad* dengan praktek, mengajar, mecontohkan nada atau irama tilawah dan penilaian buku catatan.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan catatan yang berisi kumpulan fakta, sedangkan sumber data merupakan subjek asal dari mana suatu data diperoleh.³⁴ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, letak

³³ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

³⁴ Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

Geografis objek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Untuk data kuantitatif berupa : jumlah guru, jumlah siswa, dan jumlah sarana prasarana. Sumber data yaitu lokasi atau tempat dimana kita dapat memperoleh suatu data atau informasi.³⁵ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi Obyek penelitian. Dimana objek penelitian adalah guru mata pelajaran Tilawah atau murotal yaitu Bapak Arif Sulaiman. Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dokumen, seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan penerapan materi *Qira'ah mujawwad* guna mencetak dan mengasah bakat Santri.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan terjun kelapangan secara langsung disebut dengan observasi.³⁶ Pada observasi ini peneliti menggunakan teknik partisipan. Dengan metode ini, peneliti bisa menyelidiki secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* Sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo. Langkah pertama diawali dengan mengamati bagaimana penerapan materi *Qira'ah Mujawwad* dalam pembelajaran, kemudian menganalisis bagaimana optimalisasi materi *Qira'ah Mujawwad* dalam mencetak generasi Qari'. Teknik observasi peneliti menggunakan metode lembar kuesioner yang ditujukan kepada santri

³⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005), 54.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 20017), 154.

kelas 6, sebagai upaya untuk Mencetak Generasi Qari' Di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mencari informasi cara mendapatkannya dengan cara tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan-keterangan.³⁷ Dalam wacana dunia pendidikan teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang mengutamakan pengumpulan data yang sudah terorganisasi dan sudah terencana mulai dari pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, tema dan topik inti yang akan ditanyakan, susunan pertanyaan yang akan diajukan, perangkat dan penyimpanan data yang akan digunakan. Wawancara jenis ini paling diprioritaskan dalam penelitian pendidikan karena teknik ini dapat menghindari peluang terjadinya kesalahan tema dan topik yang akan diwawancarakan.
- b. Wawancara tidak terstruktur yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung tanpa adanya persiapan yang sehingga data yang didapatkan menjadi tidak akurat karena kurangnya kematangan dalam menyiapkan wawancara.
- c. Wawancara terbuka yakni teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan atas pengertian kedua belah pihak. Objek peneliti juga secara sukarela diteliti.

³⁷ sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: al fabeta, 2014), 308.

d. Wawancara terselubung yakni pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara diam-diam. Objek yang diteliti tidak tahu jika ia sedang diwawancarai. Dalam dunia pendidikan wawancara cukup efektif untuk penelitian masalah yang sensitif.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan *Qira'ah Mujawwad* dalam mencetak generasi Qari' siswa Madrasah Diniyah Panjeng 1 Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Tilawah Al- Qur'an dan siswa Madrasah Diniyah Panjeng 1 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³⁹ Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi meliputi dokumen profil madrasah, struktur madrasah, data siswa, data guru dan data siswa sebagai bukti benar-benar melakukan penelitian di madrasah tersebut, dokumen hasil wawancara, dan foto proses interaksi sosial di Madrasah Diniyah Panjeng 1 sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

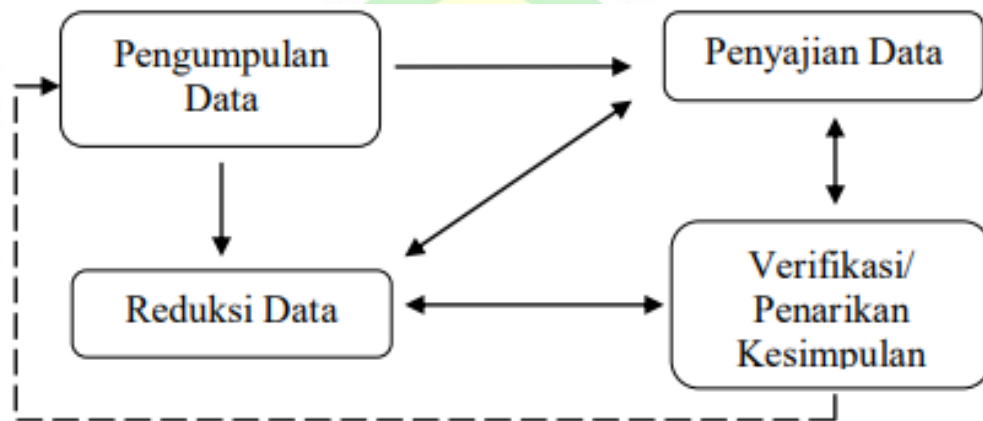
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh hasil wawancara, observasi atau bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dipahami oleh orang lain secara mudah. Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan data verifikasi dalam proses analisa. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis, dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau yang mana dianggap penting. Sedangkan display data

³⁸ Muliawan Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 178–84.

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 326.

merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan.⁴⁰

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Atau dapat dilihat dalam bagan berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman

Adapun langkah-langkah analisis data modol interaktif sebagai berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data), yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya⁴¹. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, reduksi data dapat dibantu menggunakan alat elektronik seperti computer. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yakni ada pada temuan, peneliti harus menjadikan hal-hal asing dan belum memiliki pola dalam mereduksi data.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 330.

⁴¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Dan Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

2. *Data display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian datanya dapat dilakukan dengan *table*, *grafik*, *phi chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*, yakni sebuah temuan baru yang belum pernah ada, yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada tahap awal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

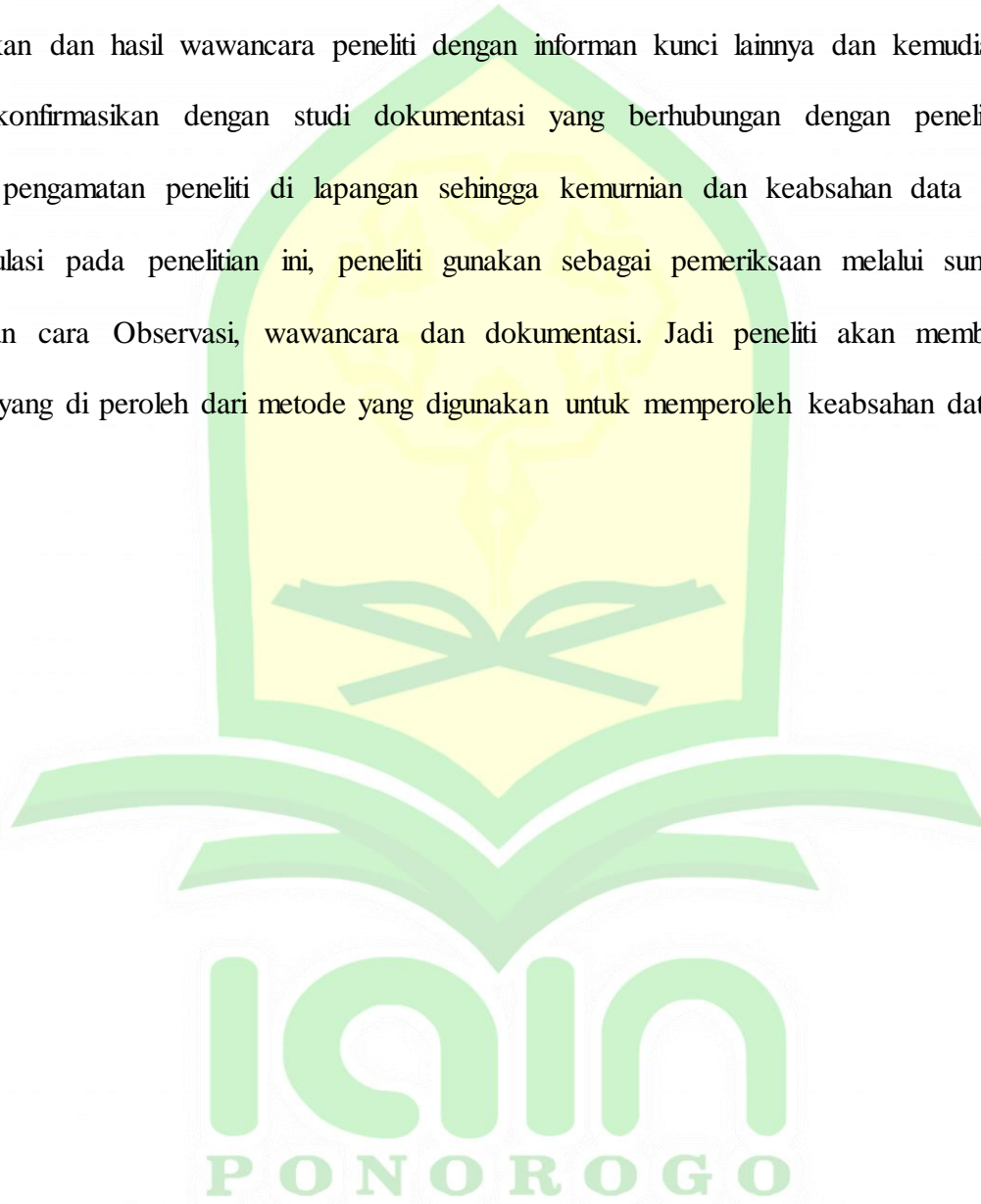
Proses reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai penerapan analisis penerapan *Qira'ah mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qori pada santri di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo. Kemudian setelah peneliti mereduksi data, data akan diubah dalam bentuk uraian naratif. Dan tahap terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah diteliti.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sehingga didapatkan data hasil penelitian yang akurat.⁴² Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.⁴³

Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴⁴ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber yaitu dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi peneliti akan membandingkan hasil yang di peroleh dari metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data.



⁴² Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 330.

⁴⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2009), 23.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo

Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Ma'arif NU panjeng 1 jenangan ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan jalur non formal atau lebih dikenal dengan sebutan TPA menaungi seluruh wilayah panjeng yang didirikan oleh K.H. Umar Romli pada tahun 1930, dimana pembelajaran dilakukan setelah selesai melakukan pembelajaran formal jadi di laksanakan pada waktu menjelang sore. Keistimewaan dari desa panjeng sendiri zaman dahulu mempunyai banyak tokoh – tokoh agama yang mashur dan terkenal dari segi ilmu ke agamaannya yang telah di akui oleh masyarakat khalayak luas muali dari dalam desa hingga desa lain bahkan menaungi Ponorogo. Jadi dengan di dirikannya Madrasah diniyah tersebut mendapat respon positif dari kalangan masyarakat sekitar bahkan masyarakat di luar desa panjeng dengan bukti nyata para orang tua wali berbondong-bondong mendaftarkan putra-putrinya untuk menuntut ilmu agama di sana. Jalannya perkembangan zaman Madin Ma'arif semakin terkenal dan semakin banyak muridnya dari tahun ketahun maka terjadilah pembangunan- pembangunan dan cabang ke dua dari Madin tersebut.⁴⁵

Akhirnya dengan berkembang pesatnya murid di buatlah pendidikan formal mulai dari MI ma'arif panjeng, Mts & MA YPIP panjeng. Desa panjeng memiliki banyak potensi mulai dari segi keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Njenangan Ponorogo merupakan salah satu fasilitas pertama yang ada di wilayah panjeng untuk memenuhi kebutuhan ilmu di bidang keagamaan pada masyarakat desa Panjeng dan sekitarnya terutama pada kalangan anak-anak. Madrasah Diniyah

⁴⁵ Nur Salim, *Wawancara bersama Perwakilan Dewan Asatidz Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo*, Juli 2021

Ma'arif Panjeng 1 didirikan di dsn. Tegar, ds. Panjeng, kec. Jenangan, Kab. Ponorogo pada tahun 1930 dan didirikan oleh K.H. Umar Romli yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif.

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo terletak di Jalan Pahlawan No. 20B, Dusun Tegar, Desa Panjeng, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Status Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo adalah berada dibawah naungan yayasan Ma'arif. Sudah terdaftar Akreditasi B. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo berdiri dengan SK izin pendirian pada 1930 dengan nomor SK izin pendirian 140 TAHUN 2019/02 Mei 2019. Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo mulai mengadakan kegiatan belajar pada 1930 sampai sekarang ini. Saat ini, Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo dipimpin oleh Ibu Hariyati, S. Pd, selaku Kepala Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo.⁴⁶

3. Visi dan Misi

a) Visi

Visi Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo yaitu mencetak generasi Islam berilmu, beramal dan bertaqwa yang berlandaskan ajaran Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah.

b) Misi

Adapun Misi dari Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo sebagai berikut:

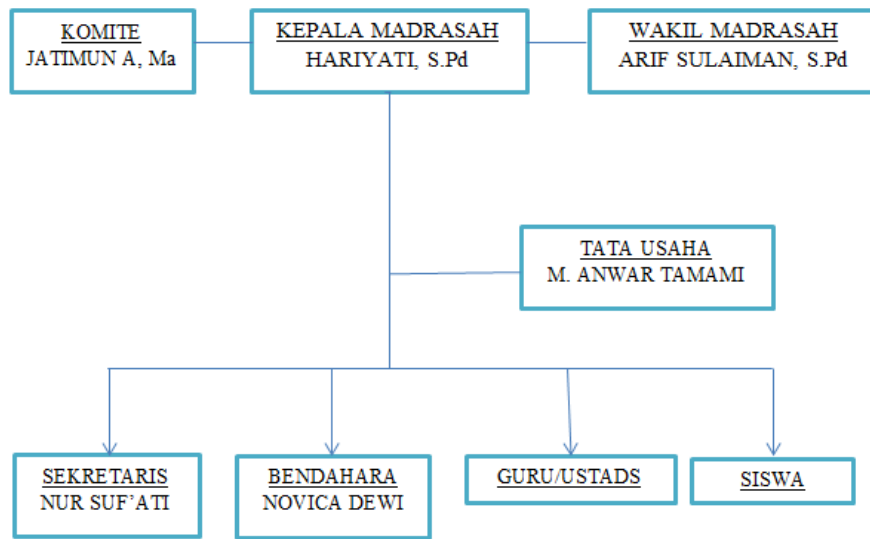
- 1) Membentuk generasi yang berilmu.
- 2) Membentuk generasi yang beramal.
- 3) Membentuk generasi yang bertaqwa yang berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.⁴⁷

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumen 01/D/02-2/2022, N.D

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumen 02/D/02-2/2022, N.D

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH MA'ARIF PANJENG 1 PONOROGO



5. Identitas Lembaga

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Awwaliyah Ma'arif Panjeng I

Alamat : Jalan Pahlawan No. 20B,

Desa : Panjeng

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

No. Telepon Madrasah : (0352) 531350

No. HP Kepala Madrasah : 08155632651

Tahun Berdiri : 1930

Tahun Beroperasi : 1930

Luas Tanah : 1405 m²

Status Bangunan : Milik Yayasan

Luas Bangunan : 973.8 m²

SK/Izin Pendirian Sekolah : L.M/3/35/B/1978 Tgl/Bln/Thn. 01/12/1978

NSM	: 131235020013
NPSN	: 69725506
Sk. Akreditasi Terakhir	: B
Kepala Madrasah	: Hariyati, S.Pd ⁴⁸

6. Daftar Nama Guru/Ustadz

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Diniyah Ma'arif panjang 1 Ponorogo ini adalah orang-orang atau pendidik dan tenaga kependidikan yang berpengalaman di bidangnya masing-masing, adapun data pendidik dan kependidikan di Madrasah Diniyah Ma'arif panjang 1 terdiri dari jumlah pendidik sebanyak 10 orang.

Dari data yang sudah di dapatkan oleh peneliti terdapat juga daftar pendidik dan jabatan di madrasah Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 yakni sebagai berikut:

- a. Nur Sufa'a
- b. Nur Samsu, S. Pd.i
- c. Erwin Triyanto, S. Kom
- d. Masrifatul Munawaroh, S. Pd.I.
- e. Hariyati, S.Pd
- f. Sony Primadani, S. Kom
- g. Arief Sulaiman, S. Pd
- h. Novica Dewi Yahya, S. Pd
- i. M. Zainul Asrori, S. Pd
- j. M.Anwar Tamami

7. Daftar Nama Siswa/Santri

Dalam penerapan suatu pendidikan tidak lepas dari adanya peran guru dan siswa yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Siswa dapat dikatakan

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumen 03/D/04-2/2022, N.D

sebagai komponen yang penting dalam keberlangsungan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁴⁹ Dari hasil temuan di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Ponorogo ini terdapat data siswa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat total jumlah siswa sebanyak 123 siswa dengan jumlah 4 rombel.

Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat total jumlah siswa sebanyak 123 siswa dengan jumlah 4 rombel. Total jumlah tersebut dibagi menjadi tiga kelas yakni ada 29 siswa di kelas IV dengan jumlah 1 rombel, terdapat juga 23 siswa pada kelas III dengan jumlah 1 rombel, terdapat 34 siswa di kelas II dengan jumlah 1 rombel, terdapat 38 siswa di kelas I dengan jumlah 1 rombel.⁵⁰

B. PAPARAN DATA

Hasil paparan data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini tentang upaya mencetak generasi Qari' dalam pembelajaran Al-Qur'an yang penerapannya menggunakan *Mujawwad*. Observasi analisis Pelaksanaan metode *Mujawwad* dilakukan berdasarkan jam pelajaran Tilawah Al-Qur'an pada kelas VI di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo. Adapun jam pelajaran tilawah Al-Qur'an di kelas tersebut adalah hari Kamis dan Sabtu.

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung pada saat ustadz Arif Sulaiman mengajar di kelas VI yaitu proses penerapan metode *mujawwad* guna mencetak

⁴⁹ AskhabulKirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1 (2017), 69

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumen 05/D/04-2/2022, N.D

generasi Qari dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an, pada pembelajaran tilawah yang sebelum diterapkannya metode *mujawwad* ini identik dengan metode itu-itu saja yaitu Nada dalam bertilawah monoton tidak bervariasi yang menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan serta menjadikan kurang tertariknya dalam melaksanakan pembelajaran tilawah.⁵¹

Kegiatan wawancara dilakukan setelah terlaksananya observasi. Peneliti akan mengemukakan informasi dari hasil wawancara yaitu dengan narasumber ustadz Arief Sulaiman dan santri kelas VI.

Seperti pernyataan dari ustadz Arief Sulaiman,

“Adanya minat masyarakat sekitar tentang perkembangan spiritual pada generasi muda yang berada di Ponorogo khususnya desa Panjeng Jenangan menuntut guru untuk lebih profesional, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, diterapkannya metode *mujawwad* dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an sebagai penunjang kualitas lembaga dan juga jajaran di dalamnya untuk meningkatkan kualitas santri sehingga memiliki prestasi, berpotensi dan juga bermanfaat pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Selain itu, pada pembelajaran Tilawah Al-Qur'an masih banyak materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode Qira'ah biasa dengan menggunakan nada – nada monoton belum bervariasi yang mengakibatkan kurang tertarik pada santri untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan juga berpengaruh pada motivasi santri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta mempengaruhi kualitas lembaga dalam mencetak lulusan atau generasi yang berkualitas. Jadi penerapan metode *mujawwad* ini merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut”.⁵²

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dengan ustadz Arief Sulaiman dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mujawwad* pada pembelajaran *Qira'ah* merupakan solusi untuk mengatasi kegiatan tilawah Al-Qur'an santri yang membosankan, monoton dan kurang fokus atau kurang konsentrasi serta mudah lupa terhadap materi yang di berikan semua itu mempengaruhi kurang tertariknya santri dalam mengikuti proses pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.

Alasan ustadz Arief Sulaiman memilih metode *mujawwad* agar pembelajaran tidak monoton dan dapat optimal sebagai berikut,

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/02-3/2022, n.d.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

“metode *Qira’ah mujawwad* merupakan suatu metode dalam membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan secara guru mencotahkan potongan –potongan Nada jadi dalam satu ayat itu sendiri bertahap dalam mempelajarinya setelah itu murid menirukan berantai dan estafet sehingga santri mudah dalam menghafal dan menutup kemungkinan para santri untuk mudah lupa. Sebelum adanya metode *Qira’ah mujawwad* ini kami menggunakan metode Qira’ah biasa yang artinya santri hanya mendengarkan saja dan ustadznya memberikan materi atau hanya mencontohkan melantunkan tanpa adanya penguatan metode seperti pada metode *Qira’ah mujawwad* ini sehingga pembelajaran sering tidak efektif karena para santri menjadi ramai sendiri, tidak fokus, bosan, mengantuk yang berpengaruh pada motivasi santri untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu kami memutuskan untuk mengganti metode yang digunakan dalam mata pelajaran membaca Al-Qur’an yaitu diganti dengan metode *Qira’ah mujawwad* dengan harapan para santri bisa lebih mudah menirukan terarah, semangat, fokus, tidak bosan dan tidak mengantuk yang nantinya akan menunjang santri untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tilawah dan dapat mencetak generasi *Qari*”.⁵³

Berdasarkan paparan data wawancara dengan ustadz Arief Sulaiman dapat disimpulkan bahwa penerapan *mujawwad* dapat meningkatkan optimalisasi dalam proses pembelajaran tilawah Al-Qur’an dan dapat membuat siswa semangat dalam mempelajari *qiro’ah* karena tertarik untuk bisa ikut dalam ajang perlombaan guna meningkatkan bakat dan ilmu tilawah siswa, serta bisa menjadi generasi *Qari*’.

Berikut pernyataan pelaksanaan penerapan *Qira’ah mujawwad* dari ustadz Arief Sulaiman,

“Pelaksanaan metode *mujawwad* dilakukan dengan adanya panduan dari ustadz yang mengajar dan harus benar – benar ahli di bidang *Qira’ah Mujawwad*. Para santri mendengarkan surah nada\Maqam yang di contohkan sebanyak tiga kali lantunan setelah itu santri di suruh mengikuti secara bersmaan sampai terdengar kompak selanjutnya di tes masing-masing secara individu cara ini bertujuan melatih mental dan memudahkan guru untuk memilih yang lebih berbakat, biasanya yang telah memiliki bakat suara bagus di dahulukan guna mencontohkan ke siswa lainnya, kalau maqam sudah dirasa bisa lanjut ke Maqam berikutnya dan menggunakan nada yang berbeda yang lebih bagus begitu seterusnya. Kemudian santri yang dirasa sudah mumpuni dalam materi yang di berikan kemudian dipanggil kedepan untuk melantunkan di depan ustadznya dan para siswa lain, pada tahap ini ustadznya mengasah bakat dan mental mereka agar nanti ketika ada ajang pencarian bakat dari bidang tilawah salah satu dari mereka bisa mewakili sekolah serta bisa menjadi generasi *Qari* dan bisa menggantikan ustadz Arief pada tahun mendatang menjadi guru tilawah.”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

Berdasarkan paparan data wawancara dengan ustadz Arief Sulaiman dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mujawwad* melalui dua langkah yaitu tahap pertama berupa mendengarkan dan menirukan secara bersama-sama bimbingan dari ustadz dan tahap kedua yaitu melantunkan secara individu dan maju kedepan pada setiap pertemuan roling sesuai absen atau di mulai bagi yang sudah menguasai.

Metode *mujawwad* berakibat pada perkembangan kemampuan bakat santri dalam membacanya seperti kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Berikut penjelasan ustadz Arief Sulaiman,

“Seseorang yang Qira'ah Al-Qur'an sebaiknya memperindah dalam melantunkan saat membacanya dengan menggunakan langkah -langkah yang telah diajarkan oleh para guru dan para Qari / Qariah di luar sana. Langkah dalam seni membaca Al-Qur'an atau bertilawah itu diantaranya harus niat yang baik benar-benar mengharapkan ridho Allah, sesuai hukum Tajwid orangnya harus rajin dan istiqomah dalam berlatih, berlatih olah nafas, memerhatikan *makhorijul hurufnya*, memahami nada yang di berikan dsb. Perkembangan dalam pembelajaran Qira'ah dapat diukur melalui sejauh mana para santri menerapkan langkah – langkah diatas, langkah -langkah itu memudahkan kepada seseorang yang ingin mempelajari tilawah Al-Qur'an karena dengan istiqomah berlatih akan mempercepat dalam menguasai nada dalam bertilawah.”⁵⁵

Berdasarkan paparan data wawancara dengan ustadz Arief Sulaiman dapat disimpulkan bahwa kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh pada kualitas santri dalam menguasai ilmu tilawah.

Berdasarkan hasil paparan observasi dan wawancara dengan ustadz Arief Sulaiman dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mujawwad* merupakan metode yang inovatif dalam meningkatkan ketertarikan santri untuk mempelajari Qira'ah pada mata pelajaran tilawah Al-Qur'an karena diterapkannya metode *mujawwad* santri menjadi lebih bersemangat, tertantang, fokus untuk mempelajari nada-nada Qira'ah agar dapat mengasai dan ikut dalam perlombaan dari tingkat nasional hingga internasional. Setelah terpilihnya tiga santri yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, maka peneliti kemudian melakukan rangkaian kegiatan wawancara bersama 3 santri tersebut.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

k. Subjek Pertama

Observasi pada subjek pertama, subjek memiliki semangat dan berantusias tinggi dalam proses pembelajaran tilawah didalam kelas dan selalu memerhatikan lantunan ustadznya.⁵⁶ Berikut pernyataan dari subjek pertama,

“Saya semangat karena ingin mengembangkan bakat dan ingin bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan merdu bahkan bisa ikut ajang perlombaan mewakili sekolah dan seterusnya bisa menggantikan ustadz mengajarkan pada generasi berikutnya. Kalau dicontohkan ustadz Arif tergantung pengaruh teman, biasanya kalau teman ramai saya jadi terganggu mengakibatkan tidak terdengar dengan jelas dan semangat saya berkurang”.⁵⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek pertama bersikap memiliki antusias yang tinggi termotivasi agar dapat cepat menguasai dan bisa ikut perlombaan subjek pertama meningkat. Subjek pertama tenang apabila guru menjelaskan materi pelajaran meskipun menjadi tidak tenang dan konsentrasi terganggu apabila teman lainnya sedang ramai.

Observasi pada subjek pertama selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam pelajaran Tilawah. Berikut pernyataannya,

“Kalau ustadz Arif suruh mendengarkan ya saya langsung benar-benar mendengarkan, kalau sudah bisa saya langsung menirukan dan dibenerin nada, tajwid dan *makharijul huruf* nya”. “Saya mau jadi *Qari* kak biar bisa membanggakan orang tua, saya kalau dirumah juga sering latihan sendiri sama bapak saya”.⁵⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek pertama dapat memperhatikan instruksi ustadz dengan saksama karena subjek pertama memiliki motivasi yang tinggi dan niat yang bagus serta mengamalkan kaidah-kaidah untuk mempelajari tilawah.

Observasi pada subjek pertama, subjek memiliki kesiapan baik dalam mempelajari tilawah dan melakukan instruksi ustadz tentang hal-hal yang berkaitan dengan Qira’ah. Berikut pernyataannya,

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi 02/O/01-3/2022, n.d.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

“Saya biasanya memang sudah mempersiapkan latian dari rumah kak, jadi nanti dikelas lebih mudah dan tidak tertinggal dari teman yang lainnya”.⁵⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek pertama dapat disimpulkan bahwa subjek pertama bersikap aktif dengan selalu mempersiapkan diri terlebih dahulu dan selalu mengikuti instruksi ustadznya.

1. Subjek Kedua

Observasi pada subjek kedua, subjek memiliki semangat dan keterikan yang tinggi dalam proses pembelajaran qira’ah didalam kelas dan selalu memerhatikan penjelasan ustadznya.⁶⁰ Berikut pernyataan dari subjek kedua,

“Saya dulu kurang semangat dan saya terlambat menguasai dari teman-teman tapi sekarang sudah bisa menyusul dan muali semangat lagi karena tambah tertarik. Sekarang teman-teman udah nggak ramai sendiri tapi kadang juga masih ada yang ramai tapi sedikit karena sekarang udah fokus semua kalau nggak fokus bakal kesusahan dalam menguasai materi atau Nada”.⁶¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa semangat dan motivasi dari subjek kedua meningkat dengan diterapkannya metode *mujawwad* bersikap tenang dan tidak ramai dengan alasan tingkat kefokusn para santri meningkat.

Observasi pada subjek kedua, selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam pembelajaran tilwah.

“Saya menuruti kata-kata ustadz Arief dan saya akan mencoba semampu saya. Niat saya belajar tilawah karena ingin mengebangkat bakat dan ahli dalam membaca Al-Qur’an dansaya akan terus berusaha dengan berlatih sedikit demi sedikit agar bisa menguasai seni membaca Al-Qur’an biar indah dan ingin membanggakan orang tua di dunia maupun di akhirat”.⁶²

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek kedua dapat di simpulkan bahwa subjek kedua dapat memperhatikan kaidah-kaidah yang dijelaskan oleh ustadz

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi 02/O/01-3/2022, n.d.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/010-3/2022, n.d.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/010-3/2022, n.d.

dengan saksama pada materi yang disampaikan dan melakukan kegiatan pembelajaran tilawah dengan kemampuannya dan motivasi dari orang tua.

Observasi pada subjek kedua, subjek memiliki kesiapan baik dalam mengikuti pembelajaran tilawah dan melakukan instruksi ustadz tentang hal-hal yang berkaitan dengan tilawah. Berikut pernyataannya,

“Saya kalau dirumah jarang berlatih qira’ah sendiri karena tidak ada yang membimbing orang tua kerja, saya kalau dirumah juga jarang latihan jadi saya di kelas minta bimbingan sama pak Arief”.⁶³

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek kedua dapat disimpulkan bahwa subjek kedua merasa lebih semangat apabila melakukan kegiatan tilawah Al-Qur’an di dalam kelas karena mendapatkan bimbingan dari ustadz langsung.

m. Subjek Ketiga

Observasi pada subjek ketiga, subjek memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menghafal didalam kelas dan selalu memerhatikan penjelasan ustadznya,

“Saya selalu berlatih setiap tepat waktu kak karena teman-teman pada semangat dan cepat hafalannya”.⁶⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek ketiga bersikap serius dalam melakukan proses pembelajaran Tilawah karena memiliki kemauan untuk menjadi lebih baik dan termotivasi oleh teman sebaya.

Observasi pada subjek ketiga, selalu menuruti instruksi dari ustadznya yang berkaitan dengan kaidah-kaidah dalam bertilawah. Berikut pernyataan subjek ketiga,

“Ustadz Arief sekarang seru kalo mengajar karena berfarian dan menambah motivasi agar bisa menajdi Qari karena manfaat di dunai dan juga akhirat karena belajar ilmu Al-Qur’an itu sangat penting juga bisa memberi syafaat dan pertolongan kita pada yaumul akhir jadi belajarnya harus benar mencermati kalau nggak fokus nanti akan susah bisa mengulang-ngulang terus”. “Niat saya belajar tilawah adalah karena ridho Allah dan ikhlas”.⁶⁵

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/010-3/2022, n.d.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/011-3/2022, n.d.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/011-3/2022, n.d.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek ketiga dapat di simpulkan bahwa subjek ketiga melakukan kegiatan proses belajar tilawah dengan fokus dan seksama dan menuruti instruksi yang terkait dengan proses dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

Observasi pada subjek ketiga, subjek memiliki kesiapan baik dalam mempelajari tilawah dan melakukan istruksi ustadz tentang hal-hal yang berkaitan dengan bertilawah. Berikut pernyataannya,

“Saya cepet kak kalau disuruh menghafalkan nadanya jadi saya menghafalnya didalam kelas nggak dirumah kalau dirumah itu bosen hafalan sendiri dan ga fokus nanti malah ga hafal-hafal nadanya”.⁶⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara pada subjek ketiga dapat disimpulkan bahwa sikap aktif subjek ketiga didalam kelas dilihat dari dia memiliki percaya diri yang kuat dan termotivasi oleh metode ysng ustadz Arief terapkan.

2. Tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Hasil dari wawancara mengenai tantangan dan hambatan yang di alami oleh guru dalam penerapan metode *qira'ah mujawwad*. Berikut pendapat dari ustadz Arief mengenai tantangan dan hambatan.

“Guru di tantang untuk bisa mengajarkan mulai dari yang berbakat sampai yang biasa karena guru harus yakin bahwasannya semua itu bisa kalau mau belajar dan berlatih. Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan cara menceritakan keistimewaan dan juga manfaat - manfaat yang akan di peroleh bagi santri yang mau belajar Tilawah agar para hati para santri tergerak untuk mencintai Al-Qur'an. Dari segi hambatan sendiri biasanya terletak pada siswa yang belum mempunyai bakat suara bagus dari lahir itu akan sedikit memakan waktu lebih lama dalam mengajarkan karena memang tilawah itu tergolong tidak mudah untuk dikuasai jadi harus bisa memotivasi siswa agar tumbuh rasa senang untuk mengikuti pembelajaran tilawah itu sendiri. Berikut pendapat dari ustadz Arief mengenai tantangan dan hambatan. Sebenarnya tidak ada hambatan mas, mungkin pada cara saya mengajar saja yang kurang maksimal walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin, namun masih saja ada siswa yang terkadang terlihat bosan dan terlihat tidak semangat apalagi yang tidak mempunyai bakat di bidang suara, hilang fokus dan susah untuk menghafal nada, seperti fokus siswa tidak di pembelajaran lagi tapi fokusnya ada diluar pembelajaran seperti contoh kelas sebelah sudah pulang duluan jadi teman-teman santri juga ingin segera pulang, saya menyadari dan memaklumi

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/011-3/2022, n.d.

memang harus sabar dan pelan – pelan karena porsi setiap siswa berbeda tidak bisa di paksakan.”⁶⁷

Berikut pendapat dari siswa. Dari beberapa Subjek berpendapat sama bahwa,

“ Saya malu kak suara saya jelek jadi nggak percaya diri, malu kadang di tertawai temen jadi agak tidak semangat mengikuti pembelajaran tilawah.”⁶⁸

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dari ustadz Arief Sulaiman dan dapat disimpulkan bahwa faktor tantangan dan penghambat penerapan *mujawwad* untuk meningkatkan seni dalam membaca Al-Qur'an santri dalam bertilawah dipengaruhi oleh pertama profesional guru di uji, kedua siswa yang tidak mempunyai bakat sedari lahir biasanya cenderung males, takut untuk maju, malu, dan tekanan dari lingkungan sekitar.

3. Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi *Qari* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Hasil dari observasi dan wawancara mengenai Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi *Qari* yang memberikan suasana belajar yang fokus dan sungguh-sungguh, memberikan dampak positif pada ketertarikan santri sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar baik sebelum pembelajaran dan selama pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.⁶⁹ Seperti yang dikatakan pada saat wawancara oleh ustadz Arief Sulaiman selaku guru mata pelajaran Tilawah di kelas VI sebagai berikut,

“Awal niat dari diadakannya pembelajaran Tilawah Al-Qur'an yaitu bertujuan mengharap ridho Allah Swt dan agar para santri lebih cinta terhadap kalamullah dengan memberikan ilmu cara membaca menggunakan nada yang bervariasi dan indah. Tidak monoton karena kebanyakan kalau Madin itu hanya menggunakan metode ummi, murotal dan tartil. Dengan di adakannya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Qira'ah Mujawwad* guru berharap dampak yang di peroleh banyak melainkan menambah wawasan ilmu tentang membaca Al-Qur'an, menggali bakat santri dari usia dini, menumbuh mental untuk berani tampil

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi 02/O/02-3/2022, n.d.

didepan orang banyak dan insyaAllah bisa bermanfaat bagi diri santri dan juga orang lain.. Menurut saya, dengan di budayakannya membaca menggunakan nada dari usia dini adalah cara yang sangat cocok karena bisa lebih mudah untuk jenjang selanjutnya karena kalau sudah dewasa baru belajar akan sedikit kesusahan, selain itu dengan saya terapkannya metode *mujawwad* ini sangat berdampak bagi santri mereka merasa lebih bersemangat dan lebih ingin menggali lagi bakat serta tidak serta yang paling penting bisa menjadi generasi Qari di masa yang akan datang”.⁷⁰

Berikut pendapat dari siswa. Subjek pertama berpendapat bahwa,

“Saya suka pelajaran tilawah kak karena aku suka bernyanyi pertamanya, jadi saya ingin melantunkan Al-Qur’an tidak hanya bernyanyi karena manfaatnya lebih banyak dan mulia”.⁷¹

Subjek kedua yaitu,

“Saya ingin membagikan kedua orang tua saya kak, nanti kalau saya sudah hebat bertilawah saya pengen ikut lomba dan membawa nama baik orang tua, jadi saya ingin bersungguh – sungguh mulai dari sekarang dan lebih semangat dalam belajar tilawah”.⁷²

Pendapat subjek ketiga sebagai berikut,

“Saya suka sama pak Arief sekarang cara belajarnya berbeda beliau bisa membuat suasana kelas menyenangkan apalagi dengan suaranya yang menggelegar dan indah, padahal saya dulu nggak begitu suka karena memang suara saya tidak bagus tapi dengan motivasi yang di berikan oleh ustadz Arif semua itu bisa kalau mau belajar dan mencoba akhirnya rasa percaya diri saya tumbuh akhirnya saya terus berusaha dan mencoba sampai kelak bisa menjadi seorang Qari Nasional Seperti ustadz Arief”.⁷³

Berdasarkan paparan data observasi dan wawancara dari ustadz Arief Sulaiman dan beberapa santri kelas VI dapat disimpulkan bahwa Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an *Qira’ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari dipengaruhi oleh cita-cita, diri sendiri dan situasi pembelajaran.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, n.d.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, n.d.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/010-3/2022, n.d.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/011-3/2022, n.d.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.

Jika kegiatan dikelas pembelajaran tilawah diterapkan menggunakan metode qira'ah *mujawwad* maka siswa kembali bersemangat, termotivasi untuk lebih giat dalam belajar tilawah. Metode *mujawwad* juga digunakan untuk mempermudah para santri mengembangkan bakat dan menjadi bekal kelak dimasa depan mereka.⁷⁴ Metode *mujawwad* merupakan salah satu metode yang dilaksanakan supaya mengubah suasana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Seni dalam melantunkannya dengan menerapkan metode tersebut menuntut santri untuk lebih fokus dan menghilangkan suasana bosan, jenuh, mengantuk, ramai sendiri sehingga para santri bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran tilawah.

Sudah di ketahui bahwa untuk menggali bakat dan minat seorang perlu adanya dorongan baik dalam diri sendiri, orang lain maupun suatu tujuan yang ingin dicapai dan menghindari segala hal yang tidak ada hubungannya dengan tujuan seseorang tersebut juga merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan untuk meningkatkan ilmu seseorang tersebut.⁷⁵ Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. Antusias santri dalam mempelajari tilawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan santri kedepannya dan juga tanpa mengesampingkan hal-hal yang dianggap penting juga dan berpengaruh dalam mencapai tujuan menjadi seorang ahli bertilawah yaitu penerapan metode, penerapan langkah- langkah pembelajaran tilawah sebagai jalan menuju cita-cita dan menjadi generasi Qari'.

⁷⁴ Surya, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran," 2020 2019, 60.

⁷⁵ Bahri, *Psikologi Belajar*, n.d., 116.

Sesuai dengan teori yang ada, madrasah diniyah ma'arif panjang 1 menerapkan adanya pembelajaran menerapkan hukum-hukum dan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an di antaranya sisi memahami artinya dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, saktah, waqaf dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber yang ahli secara langsung. Dengan diterapkannya metode *mujawwad* dan dengan memerhatikan langkah – langkah bertilawah dalam upaya mencetak generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 Jenangan Ponorogo.

a. Niat yang ikhlas

Penerapan metode Qira'ah *mujawwad* terhadap santri kelas 6 di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 pada mata pelajaran tilawah dengan dipandu langsung oleh ustadz Arif Sulaiman selaku guru pengampu terlihat begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari para santri yang sangat berkonsentrasi dan tampak bersungguh - sungguh dalam menyimak penyampaian materi dan lantunan nada yang di berikan oleh ustadz Arif Sulaiman.

Niat yang ikhlas merupakan pondasi awal yang harus di miliki dari para santri. Maka dari itu, perbaiki niat terlebih dahulu sebelum kita hendak belajar Al-Qur'an, tujukan niat dengan mengharap ridho dari Allah SWT tanpa embel embel dunia seperti di puji dan menang dalam perlombaan. Hal tersebut berpengaruh dan mempengaruhi terhadap situasi dan kondisi dari dalam diri maupun dari luar.⁷⁶ Jadi santri akan merasa bersemangat dalam menjalankan pembelajaran apabila menyukai dengan tulus dan memiliki minat terhadap sebuah mata pelajaran, memiliki tujuan yang ingin dicapai, memiliki kondisi fisik yang sehat secara jasmani dan rohani, tidak menerima gangguan dari teman yang lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi

⁷⁶ Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Terj, n.d.), 193.

santri untuk melakukan kegiatan bertilawah sehingga santri bisa menguasai ilmunya secara menyeluruh dan menjadi generasi Qari.

b. Yakin

Yakin atau bisa di sebut rasa percaya diri ditekankan kepada siapapun yang sedang melakukan sesuatu, tentunya dalam belajar tilawah Al-Qur'an juga harus menanamkan rasa tersebut di dalam diri supaya sempurna dalam menempuh keberhasilan bertilawah menjadi kenyataan. Madrasah diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo sangat menekankan rasa percayadiri kepada para asatidz agar bisa mencetak generasi Qari' pada setiap tahunnya. Ustadz pengempu mempunyai peran penting dalam memberikan motivasi belajar tilawah agar para santri tumbuh rasa yakinnya bisa mendalami ilmu Qira'ah dan menjadi generasi Qari' pada masa yang akan datang.⁷⁷

Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 tidak hanya menekankan pada pembelajaran tilawah yang di berikan ke para santri namun juga pada rasa percaya diri nya. Jadi Para santri yang belum menguasai rasa yakin merasa termotivasi karena hal tersebut merupakan kebutuhan dalam belajar tilawah Al-Qur'an, para santri sadar bahwa keinginan menjadi Qari' akan terasa kurang apabila belum menguasai rasa percaya diri.

c. *Talaqqi dan Musyafahah*

Madrasah Diniyan Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo telah menentukan ustadz yang benar – benar ahli dibidang ilmu tilawah *mujawwad* hal tersebut bertujuan agar pembelajaran Qira'ah bisa berjalan sesuai tujuan dengan baik. Guru tersebut juga ahli dalam hal penyampaian materi agar dapat menghidupkan suasana kelas dan materi yang di berikan sampai kepada semua siswa, jadi dengan adanya menyiapkan guru yang memenuhi kreteria seperti yang telah disebutkan di atas

⁷⁷ Ramadhani, *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung*, 29.

Madrasah Diniyah panjang 1 ingin para santri bisa menimba dan mendalami ilmu tentang Al-Qur'an.

Salah satu langkah dalam belajar tilawah yaitu *Talaqqi* Al-Qur'an adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an yang dipraktikkan Rasulullah dan para sahabat.⁷⁸ Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Sering pula disebut *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Jadi *talaqqi* bertujuan untuk mempermudah santri dalam mendengarkan dan menirukan secara langsung bisa mengetahui *maqam* dan juga tajwid yang lantunkan oleh guru sehingga murid bisa memahami.

d. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 menerapkan materi Qira'ah *mujawwad* pada mata pelajaran tilawah memiliki alasan yang salah satunya adalah mempermudah para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Nada dengan harapan para santri akan konsisten ketika mereka merasa bahwa tilawah itu suatu hal yang mudah. Sifat disiplin dalam membaca setiap hari sama dengan santri diuntut konsistensi atau istiqomah dalam mendalami tilawah seperti latihan setiap hari mulai dari pernafasan, melantunkan, sering mendengarkan tilawah semua itu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan menjadi seorang yang ahli Qira'ah nantinya.⁷⁹

Jadi disiplin melantunkan atau bisa di katakan konsisten dalam berlatih merupakan langkah penting yang tidak bisa di tinggalkan karena hal tersebut mempengaruhi perubahan dan skil santri dalam bertilawah semakin sering latihan maka tingkat keberhasilan santri dalam menguasai ilmu qira'ah akan tercapai. Dan tujuan Madrasah Diniyah untuk mencetak generasi Qari' akan terwujud dengan baik.

⁷⁸ Kiki Rizky Ramadhani, 30.

⁷⁹ Kiki Rizky Ramadhani, 30.

e. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Membuka diri untuk menerima nasehat, menerima masukan orang lain apalagi guru, itu merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang santri yang sedang berproses mencari ilmu dan sedang belajar mendalami suatu ilmu tertentu agar bisa mencapai tujuan atau hasil yang baik dan benar. Dalam bertilawah sendiri pun menerima nasehat sangat penting karena tuntunan guru merupakan jalan yang harus diikuti agar mencapai sebuah tujuan dan sebagai penentu keberhasilan santri.⁸⁰

Jadi santri yang sedang berproses mendalami sebuah ilmu tilawah harus bisa menerima masukan, kritikan entah itu baik atau buruk kalau sekiranya baik diikuti dan kalau kritikan jelek mungkin dari teman seperti bilang "suaramu jelek" nah itu termasuk sebagian dari melatih mental semua itu harus bisa di jadikan motivasi membuktikan bahwa semua itu bisa berubah agar bisa menjadi lebih baik dan ahli. Semua nasehat yang bisa di terima dengan baik akan terasa manfaatnya di jauh – jauh hari ketika kita sudah menguasai ilmu yang kita inginkan seperti ahli di bidang tilawah.

f. Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

Selain melakukan langkah yang telah disebutkan diatas, santri hendaknya sering mendengarkan bacaan tilawah agar bisa menambah ilmu atau bisa di buat resverensi untuk bisa menemukan nada – nada baru kalau dalam ilmu tilawah di sebut dengan variasi nada agar bacaan yang di lantunkan bisa lebih indah dan mendapat cengkok baru. Jadi banyak mendengarkan bacaan tilawah baik secara langsung atau tidak langsung contohnya di dapat dari media kalau zaman sekarang banyak seperti Tv, Youtube dll. Semua itu termasuk dari langkah – langkah agar para Santri mencapai tujuan menjadi generasi Qari' di masa yang akan datang pada Madrasah Diniyah Panjang 1.

⁸⁰ Kiki Rizky Ramadhani, 31.

2. **Tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo.**

Tanggung jawab dalam tercapainya tujuan pembelajaran *Qira'ah mujawwad* dibebankan kepada guru pengempu. Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang *Qira'ah Mujawwad*. Guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena motivasi belajar merupakan modal utama untuk menjalani suatu aktifitas, terlebih lagi aktifitas belajar seperti halnya penerapan *Qira'ah Mujawwad*, yang siswa – siswinya masih tergolong anak - anak tingkat remaja jadi guru diuntut lebih sabar dalam mengajarkan tilawah bisa membuat suasana dengan senang yang mengakibatkan para santri bersemangat.⁸¹ Tantangan yang lain seperti pendapat dari ustadz Arief adalah guru harus bisa mentransver ilmu keseluruh anak didik dari yang telah memiliki bakat dan juga yang tidak memiliki bakat semua harus bisa menerima materi tilawah tersebut dengan bersifat adil kepada seluruh santri tidak membedakan.

Hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran *Qira'ah mujawwad* terletak pada kemampuan peserta didik yang belum mempunyai bakat dalam segi suara dari lahir, anak cenderung kurang percaya diri walaupun telah di beri motivasi masih saja sebagian sering merasa malu, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. kejadian ini yang membuat sedikit memakan waktu untuk bisa mencapai tujuan agar santri bisa menguasai tilawah. Tapi dengan adanya sedikit hambatan tersebut tidak mengurangi rasa semangat guru dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an karena guru memiliki niat dan usaha

⁸¹ M Pakihun, "Problematika Pembelajaran *Qiro'ah* Untuk Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 03, no. 02 (2021): 173.

yang tinggi agar santri –santri bisa menerima dan menguasai tilawah secara maksimal, dengan menyerahkan keberhasilan santri kepada Allah Swt.

Jadi tantangan dan hambatan yang terjadi pada mata pelajaran *Qira'ah mujawwad* adalah hal yang bisa terjadi pada semua mata pelajaran. Inovasi pemilihan materi *Qira'ah mujawwad* merupakan materi yang tepat bagi guru pengempu mata pelajaran tilawah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penerapan metode tersebut juga memiliki hambatan, tetapi dari pada tidak sama sekali akhirnya pembelajaran tilawah tetap akan di laksanakan agar Madrasah Diniyah setiap tahunnya tetap bisa menumbuhkan generasi Qari dan juga bisa mencetak generasi yang ahli dalam Qira'ah.

3. Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *Qira'ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjang 1 Jenangan Ponorogo.

Di era pesatnya kemajuan teknologi anak zaman sekarang semakin luntur dalam hal keagamaan apaagi dalam bidang Al-Qur'an banyak di temukan bahwasannya anak zaman sekarang banyak belum bisa membaca Al-Qur'an padahal hal tersebut penting bagi seluruh umat islam.⁸² Maka upaya Madrasah Diniyah Ma'arif panjang 1 menanggulangi masalah tersebut dengan mengadakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan materi *Qira'ah Mujawwad* agar anak - anak dapat membaca mengembangkan bakat yang dimiliki, serta mambangkitan budaya seni baca Al-Qur'an yang semakin pudar pada zaman sekarang. Semua orang memiliki kemampuan dan kelebihan masing – masing sangat beragam. Kemampuan dibidang suara umumnya merupakan bawaan dari lahir, akan tetapi untuk mendapatkan kemampuan bertilawah bisa di lakukan secara bertahap dengan cara berguru dan latihan. Tujuan Madrasah Diniyah memilih metode tersebut adalah menyadarkan generasi agar tumbuh rasa cintanya kepada Al-Qur'an.

⁸² Toto Priyanto, “Efektivitas Penggunaan Metode *Qira'ati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar” (Jakarta, 2011), 42.

Jadi Pembelajaran Al-Qur'an melalui materi *Qira'ah Mujawwad* adalah inovasi yang tepat untuk menumbuhkan generasi yang ahli dalam membaca Al-Qur'an menggunakan seni atau nada yang bagus, selain itu memiliki dampak menggali bakat bagi setiap Anak didik yang mempunyai kelebihan di bidang suara, meningkatkan motivasi dalam hal mental karena dalam ilmu ini akan di gunakan tampil di hadapan orang banyak atau perlombaan. Dengan adanya pernyataan di atas bahwasanya *Qira'ah mujawwad* memiliki dampak positif bagi siswa dan hal tersebut merupakan langkah Madrasah Diniyah agar bisa menciptakan generasi – generasi *Qari'*.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an *Qira’ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari’ di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, yang sebelumnya sudah dipaparkan penjelasannya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an *Qira’ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari’ di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu diterapkannya materi *Qira’ah mujawwad* dan langkah - langkah dalam pembelajaran tilawah oleh ustadz yang bertujuan menciptakan generasi Qari’. Motivasi belajar yang telah berubah pada santri kelas 6 ditandai dengan adanya perkembangan perilaku-perilaku santri setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mujawwad* dan mengikuti langkah – langkah dalam belajar *Qira’ah* yaitu niat yang ikhlas, yakin, *Talaqqi* dan *Musyafahah*, istiqomah dan konsisten, menerima nasehat, sering mendengarkan tilawah agar dapat banyak referensi *maqam*.
2. Tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Qira’ah Mujawwad* di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo yaitu Guru harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kompetensi dan keahlian sebagai pendidik, termasuk mempersiapkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang *Qira’ah Mujawwad*. Hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran *Qira’ah mujawwad* terletak pada kemampuan peserta didik yang belum mempunyai bakat dalam segi suara dari lahir, anak cenderung kurang percaya diri walaupun telah di beri motivasi masih saja sebagian sering merasa malu, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dampak bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an *Qira’ah Mujawwad* sebagai upaya mencetak generasi Qari di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1

Jenangan Ponorogo yaitu Anak - anak dapat membaca mengembangkan bakat yang dimiliki, serta membangkitkan budaya seni baca Al-Qur'an yang semakin pudar pada zaman sekarang. Semua orang memiliki kemampuan dan kelebihan masing – masing sangat beragam. Kemampuan dibidang suara umumnya merupakan bawaan dari lahir, akan tetapi untuk mendapatkan kemampuan bertilawah bisa di lakukan secara bertahap dengan cara berguru dan latihan. Materi Qira'ah mujawwad memiliki dampak positif bagi siswa dan hal tersebut merupakan langkah Madrasah Diniyah agar bisa menciptakan generasi – generasi Qari'.

B. SARAN

Mengacu dari data-data yang kami peroleh selama melakukan penelitian individu di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/Pendidik Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pengajar. Dalam pembelajaran, hendaknya pelatih lebih mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta dan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan, agar materi yang tersampaikan terorganisir dan efektif.

2. Bagi Santri Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Untuk keberhasilan peserta dalam mengikuti mata pelajaran *Qira'ah* dan mencapai cita - cita yang di inginkan, peserta hendaknya lebih istiqomah dan aktif dalam belajar, bukan hanya pada hari sabtu, tetapi pada hari lain diluar pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1

Dengan adanya *Qira'ah mujawwad* yang sudah diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran tentang meningkatkan motivasi belajar santri menjadi generasi *Qari'* di madrasah.

4. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat memberikan inovasi dan pandangan baru untuk membantu madrasah dalam merealisasikan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui Qira'ah Mujawwad agar dapat lebih optimal dalam pembelajaran metode tilawahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Musyafa, Marzuki. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Metode Qiraati (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al Qur’an Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.” Iain Ponorogo, 2017.
- Ahmad Syaiful Huda. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Santri Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Tilawah Al-Qur’an Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo.” Iain Ponorogo, 2018.
- Sidiq Umar, *Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, (Insania, Vol 16 No. 2 : 2011) 263
- Kirom Askhabul, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1 (2017), 69
- Al-Qaradhawi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*. Terj, N.D.
- Al-Suyuthy, Jalaluddin. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Quran*. Beirut: Muassasatu Al-Risalah Nasyirun, 2008.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Thasin Tilawah Al Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2011.
- Arif, Arman. *Pengantar Ilmu & Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri. *Psikologi Belajar*, N.D.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 20017.
- Departemen Agama Ri. *Al-Qur’an Dan Terjemahan: Juz 1-30*. Jakarta: Pt Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Dkk, Abdurrohman Hasan. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilewati*. Surabaya: Pesantren Al - Qur’an Nurul Falah, 2010.
- Eny Farida, Luqman Affand, Muhammad Yunus. “Aplikasi Tuntunan Lagu Qira’atil Qur’an Berbasis Android.” *Jurnal Teknologi Informasi* 5, No. 2 (2016).
- Hariyati. Wawancara Bersama Kepala Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo, Desember 2021.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial*. Jakarta: Gp Press, 2009.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- M. Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Al Qur’an*. Surabaya: Apollo, 1995.
- Masruri, Ainatu. “Murottal Dan Mujawwad Al Qur’an Di Media Sosial Indonesia.” *Jurnal Ilmu Dan Tafsir* 12, No. 1 (2018).

Sidiq Umar, *Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak*, (Cendekia Vol. 9 No. 1: 2011) 119

Lihat Transkrip Observasi 02/O/01-3/2022, N.D.

Lihat Transkrip Wawancara 01/W/08-3/2022, N.D.

Lihat Transkrip Wawancara 01/W/09-3/2022, N.D.

Lihat Transkrip Wawancara 01/W/10-3/2022, N.D.

Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-3/2022, N.D.

Lihat Tmaskrip Observasi 02/O/02-3/2022, N.D.

Moloeng, Lexy. *Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Nahlawi, Abdurrahman An. *Prinsip - Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia, 2005.

Nizar, Ar-Rosyidin Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis. Teoritis & Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Pakihun, M. "Problematika Pembelajaran Qiro'ah Untuk Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 03, No. 02 (2021).

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: Stain Po Press, 2009.

Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2021): 339-360.

Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.

Prayitno, Mustofa Aji, dan Wirawan Fadly. "Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2022): 543-554.

Priyanto, Toto. "Efektivitas Penggunaan Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar." 2011.

- Ramadhani, Kiki Rizky. *Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung*. Lampung, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roudlotul, Badi'ah. "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munnu Sidorejo Kebonsari Madiun." Iain Ponorogo, 2015.
- Shabuni, Muhammad Ali Al-. *Al-Tibyan Fi 'Uhum Al-Qur'an*. Kairo: Dar Alshabuni, 2003.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Dan Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Surya. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran," 2020 2019.
- Suryati. "Teknik Vokalisasi Seni Baca Qur'an Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an." *Jurnal Pengkajian, Penyajian Dan Penciptaan Muisik* 5, No. 1 (2017).
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al Quran Bagi Manusia." *Jurna Al Ijaz* 1, No. 1 (2019).
- Thabbarah, Afif Abd Al-Fattah. *Ruh Al-Din Al-Islami*. Beirut: Darul Ilm Lil-Malayin, 2004.
- Thoha, Habib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ungguh, Muliawan Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Yunus, M. Mahmud. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1983.